



Journal of Human And Education
Volume 5, No. 2, Tahun 2025, pp 588-593
E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876
Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Untuk Umkm Dalam Mendukung Pengelolaan Keuangan Berbasis Digital

Harlen Silalahi^{1*}, Dumariani Silalahi², Monang Tarigan³, Berlin Barus⁴
^{1,2,3,4} Universitas Mandiri Bina Prestasi
Email: harlen.silalahi10@gmail.com^{1*}

Abstrak

Pelatihan penyusunan laporan keuangan sederhana berbasis digital bagi UMKM di Sentra Desa Aek Loba Kecamatan Aek Kuasan Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara bertujuan untuk meningkatkan keterampilan pelaku usaha dalam mengelola keuangan secara lebih sistematis dan modern. Digitalisasi dalam pencatatan keuangan menjadi langkah penting bagi UMKM untuk meningkatkan transparansi, aksesibilitas, dan kemudahan dalam analisis keuangan. Pelatihan ini mencakup materi mengenai pentingnya pencatatan keuangan, penggunaan aplikasi keuangan digital, serta strategi penerapan yang efektif. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan pemahaman dalam menyusun laporan keuangan berbasis digital serta menyadari manfaatnya dalam pengelolaan usaha. Namun, masih terdapat tantangan seperti kurangnya konsistensi dalam pencatatan dan kebiasaan mencampur keuangan pribadi dengan bisnis. Oleh karena itu, tindak lanjut berupa pendampingan dan edukasi lanjutan sangat diperlukan agar UMKM dapat secara berkelanjutan menerapkan pencatatan keuangan digital dalam operasional mereka.

Kata Kunci: *UMKM, Laporan Keuangan Digital, Pencatatan Keuangan, Digitalisasi UMKM, Pengelolaan Keuangan*

Abstract

The training on simple digital-based financial report preparation for MSMEs at Sentra Desa Aek Loba Kecamatan Aek Kuasan Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara aims to enhance business owners' skills in managing finances more systematically and modernly. Digitalization in financial recording is a crucial step for MSMEs to improve transparency, accessibility, and ease of financial analysis. This training covers topics on the importance of financial recording, the use of digital financial applications, and effective implementation strategies. The results indicate that participants experienced an increased understanding of digital financial reporting and recognized its benefits for business management. However, challenges remain, such as inconsistency in financial recording and the habit of mixing personal and business finances. Therefore, follow-up actions in the form of mentoring and further education are necessary to ensure that MSMEs can sustainably apply digital financial recording in their operations.

Keywords: *MSME's, digital financial reporting, financial recording, MSME digitalization, financial management*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia, terutama dalam penciptaan lapangan kerja dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Namun, banyak UMKM masih menghadapi tantangan dalam pengelolaan keuangan, khususnya dalam pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang sistematis. Kurangnya pemahaman mengenai pentingnya laporan keuangan sering kali menyebabkan pelaku UMKM kesulitan dalam mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan. Selain itu, banyak pelaku usaha masih menggunakan pencatatan manual yang rentan terhadap kesalahan dan kehilangan data (Kusuma et al., 2022; Meliza et al., 2023). Dengan berkembangnya teknologi digital, pengelolaan keuangan berbasis digital menjadi solusi yang efektif dalam meningkatkan efisiensi dan transparansi keuangan UMKM. Sayangnya, rendahnya literasi digital di kalangan pelaku usaha menjadi kendala utama dalam pemanfaatan teknologi ini. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan yang membekali UMKM dengan keterampilan dalam menyusun laporan keuangan sederhana berbasis digital agar mereka dapat lebih profesional dalam mengelola keuangan usaha.

Digitalisasi dalam pengelolaan keuangan dapat menjadi solusi efisien untuk UMKM. Dengan beralih ke platform digital, mereka dapat meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam pencatatan keuangan. Mengingat rendahnya literasi digital di kalangan pelaku UMKM, pelatihan untuk meningkatkan pemahaman mengenai sistem pembukuan digital dasar menjadi suatu kebutuhan yang mendesak. Dalam hal ini, penyuluhan dan pelatihan dapat membantu UMKM untuk memahami konsep dasar akuntansi, termasuk pembuatan laporan laba rugi, neraca, dan arus kas, sehingga mereka dapat lebih baik dalam mengelola keuangan usaha mereka (Wiadnyana & Wahyuni, 2023; Paskual et al., 2023; Martono & Febriyanti, 2023). Pelaku UMKM yang memiliki laporan keuangan yang baik akan lebih mudah dalam mengakses pembiayaan dari bank maupun lembaga keuangan lainnya. Banyak lembaga keuangan yang mensyaratkan adanya laporan keuangan yang jelas sebagai salah satu syarat pengajuan kredit atau pinjaman modal usaha. Tanpa laporan keuangan yang terstruktur, UMKM akan kesulitan membuktikan kelayakan usaha mereka, sehingga peluang mendapatkan tambahan modal menjadi lebih kecil. Selain itu, laporan keuangan yang baik juga membantu UMKM dalam mengevaluasi kinerja bisnis mereka dan merancang strategi pengembangan usaha yang lebih efektif. Dengan meningkatnya akses terhadap pembiayaan, UMKM dapat memperluas skala usahanya, meningkatkan produksi, serta menciptakan lebih banyak lapangan kerja. Meningkatkan keterampilan dalam menyusun laporan keuangan akan memungkinkan mereka untuk menjawab tantangan ini dengan lebih baik, mendukung pertumbuhan bisnis, dan menciptakan lebih banyak lapangan kerja sebagai dampak positif dari peningkatan kapasitas finansial (Safrianti et al., 2022; Rosliyati & Iskandar, 2022).

Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi, berbagai aplikasi pencatatan keuangan kini tersedia untuk membantu UMKM dalam mengelola keuangan mereka secara lebih efektif. Aplikasi ini memungkinkan pelaku usaha untuk mencatat transaksi harian, menghitung keuntungan, mengelola stok barang, hingga membuat laporan keuangan otomatis. Namun, masih banyak pelaku UMKM yang belum familiar dengan fitur-fitur yang tersedia dan kesulitan dalam mengoperasikan teknologi ini. Oleh karena itu, pelatihan ini tidak hanya memberikan pemahaman teori mengenai penyusunan laporan keuangan, tetapi juga pendampingan langsung dalam menggunakan aplikasi keuangan digital. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan para pelaku UMKM dapat lebih percaya diri dalam memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efisiensi bisnis mereka (Sutrisno et al., 2021). Selain itu, penggunaan teknologi digital dalam pencatatan keuangan dapat

membantu UMKM dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangan mereka (Astuti & Soleha, 2023; Hadi & Azib, 2024). Sebagai langkah konkret dalam mendukung pengelolaan keuangan berbasis digital, pelatihan ini dirancang untuk memberikan solusi praktis bagi UMKM dalam menyusun laporan keuangan sederhana. Melalui pendekatan yang interaktif dan aplikatif, pelaku usaha akan dibimbing dalam memahami serta menerapkan prinsip dasar pencatatan keuangan secara sederhana dan sistematis. Dengan pelatihan ini, UMKM diharapkan dapat meningkatkan efisiensi, transparansi, serta akuntabilitas dalam mengelola keuangan mereka. Selain itu, penguatan literasi keuangan digital juga dapat membuka peluang bagi UMKM untuk memperluas pasar mereka melalui platform digital. Dengan meningkatnya kemampuan pengelolaan keuangan, UMKM dapat lebih berdaya saing dan mampu bertahan di tengah dinamika ekonomi yang terus berkembang.

METODE

Pelatihan penyusunan laporan keuangan sederhana untuk UMKM ini dilaksanakan di Sentra Desa Aek Loba Kecamatan Aek Kuasan Kabupaten Asahan, Provinsi Sumatera Utara, lokasi ini dipilih karena merupakan salah satu desa yang ramai dengan minat wirausaha muda dan telah menjadi tempat berbagai kegiatan pemberdayaan usaha kecil dan menengah. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan partisipatif, yang melibatkan peserta secara aktif dalam setiap tahap pelatihan agar mereka tidak hanya memahami teori, tetapi juga dapat langsung mempraktikkan penyusunan laporan keuangan berbasis digital. Pelaksanaan pengabdian ini terdiri dari empat tahap utama, yaitu persiapan, pelaksanaan pelatihan, pendampingan, serta evaluasi dan tindak lanjut.

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, dilakukan identifikasi peserta pelatihan, penyusunan materi, serta persiapan perangkat yang akan digunakan dalam sesi pelatihan. Peserta yang dipilih adalah pelaku UMKM yang masih menggunakan pencatatan manual atau belum memiliki sistem pembukuan yang terstruktur. Modul pelatihan dirancang agar mudah dipahami dan berisi materi tentang pencatatan keuangan dasar, pembuatan laporan laba rugi, neraca, serta arus kas menggunakan aplikasi digital. Selain itu, survei awal dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terkait laporan keuangan dan penggunaan teknologi finansial.

2. Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan dilakukan dalam dua sesi utama, yaitu pemaparan teori dan praktek langsung menggunakan aplikasi pencatatan keuangan digital.

- Sesi Teori: Peserta diberikan pemahaman tentang pentingnya pencatatan keuangan bagi keberlanjutan usaha, jenis-jenis laporan keuangan yang perlu dibuat, serta manfaat digitalisasi dalam pengelolaan keuangan usaha.
- Sesi Praktek: Peserta dipandu untuk menggunakan aplikasi keuangan sederhana yang dapat diakses melalui smartphone atau laptop. Dengan studi kasus yang diberikan, peserta akan menyusun laporan keuangan mereka sendiri, mencatat transaksi harian, serta memahami bagaimana menganalisis kondisi keuangan usaha mereka.

3. Tahap Pendampingan

Setelah sesi pelatihan, dilakukan pendampingan secara langsung dan daring untuk membantu peserta menerapkan ilmu yang diperoleh dalam usaha mereka. Pendampingan ini bertujuan untuk memberikan solusi atas kendala yang dialami peserta dalam menerapkan pencatatan keuangan digital. Dalam tahap ini, peserta diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan berkonsultasi dengan instruktur terkait tantangan dalam mengelola laporan keuangan usaha mereka.

4. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas pelatihan dengan metode kuesioner, wawancara, dan studi kasus dari peserta. Selain itu, dilakukan pemantauan terhadap UMKM yang telah mengikuti pelatihan guna melihat sejauh mana mereka berhasil mengadopsi sistem pencatatan keuangan digital dalam usaha mereka. Jika diperlukan, sesi pelatihan lanjutan atau pendampingan tambahan akan diberikan kepada peserta yang masih mengalami kesulitan dalam menerapkan sistem pembukuan digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan penyusunan laporan keuangan sederhana berbasis digital untuk UMKM yang dilaksanakan di Sentra Desa Aek Loba Kecamatan Aek Kuasan Kabupaten Asahan provinsi Sumatera Utara berjalan dengan baik dan mendapatkan respons positif dari peserta. Sebanyak 30 pelaku UMKM dari berbagai sektor usaha, seperti kuliner, fashion, dan kerajinan tangan, mengikuti kegiatan ini. Peserta yang hadir sebagian besar belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang terstruktur dan masih menggunakan metode manual dalam mengelola keuangan usaha mereka. Setelah mengikuti pelatihan, terjadi peningkatan pemahaman peserta terhadap pentingnya pencatatan keuangan digital. Hasil survei sebelum dan sesudah pelatihan menunjukkan bahwa:

1. 80% peserta sebelumnya tidak memiliki laporan keuangan yang tertata dengan baik, tetapi setelah pelatihan, mereka mampu membuat laporan sederhana dengan aplikasi digital.
2. 70% peserta yang awalnya tidak mengetahui cara menggunakan aplikasi pencatatan keuangan, setelah pelatihan dapat mencatat transaksi harian secara mandiri.
3. 85% peserta menyatakan bahwa pelatihan ini sangat membantu mereka dalam memahami cara mengelola keuangan usaha secara lebih sistematis.

Dalam sesi praktik, peserta berhasil menyusun laporan laba rugi sederhana, mencatat transaksi harian, dan memahami bagaimana menggunakan aplikasi keuangan digital. Sebagian besar peserta memilih untuk menggunakan aplikasi gratis yang mudah diakses melalui smartphone, seperti BukuKas dan TemanBisnis. Selain itu, tingkat kepercayaan diri peserta dalam mengelola keuangan usahanya juga meningkat setelah mendapatkan bimbingan langsung dalam menggunakan aplikasi pencatatan digital. Beberapa peserta mengaku sebelumnya enggan untuk mencatat keuangan karena merasa prosesnya terlalu rumit dan memakan waktu. Namun, setelah pelatihan ini, mereka menyadari bahwa penggunaan aplikasi digital dapat mempermudah pekerjaan mereka, menghemat waktu, serta mengurangi risiko kehilangan data keuangan penting.

Pelatihan ini juga membantu peserta memahami perbedaan antara keuntungan dan arus kas dalam bisnis. Sebelum pelatihan, banyak peserta yang menganggap keuntungan bisnis hanya sebatas uang tunai yang mereka pegang tanpa memahami perhitungan pengeluaran, hutang, atau aset yang dimiliki. Setelah mengikuti pelatihan, peserta dapat melihat bagaimana arus kas yang sehat menjadi indikator keberlanjutan usaha mereka, sehingga mereka lebih bijak dalam mengalokasikan pendapatan usaha untuk investasi dan pengembangan bisnis. Selain pencatatan keuangan harian, peserta juga dibekali cara menyusun laporan keuangan sederhana yang dapat digunakan untuk mengakses pembiayaan usaha dari lembaga keuangan atau investor. Banyak peserta yang tertarik dengan materi ini karena mereka menyadari bahwa salah satu kendala dalam mendapatkan tambahan modal adalah ketidakmampuan mereka dalam menyajikan laporan keuangan yang jelas. Dengan adanya pemahaman baru ini, peserta termotivasi untuk mulai menyusun laporan keuangan mereka secara lebih sistematis agar lebih siap

dalam mencari pendanaan untuk mengembangkan bisnis mereka.

Hasil pelatihan ini juga menunjukkan bahwa kesadaran akan pentingnya pencatatan keuangan yang sistematis masih perlu ditingkatkan di kalangan pelaku UMKM. Meskipun peserta telah mendapatkan pemahaman dasar mengenai penggunaan aplikasi pencatatan digital, beberapa masih menghadapi kendala dalam menerapkan pencatatan keuangan secara rutin dan disiplin. Salah satu penyebabnya adalah kebiasaan mencampur keuangan pribadi dengan keuangan usaha, yang sering kali membuat mereka kesulitan dalam melihat kondisi keuangan bisnis secara jelas. Oleh karena itu, penting bagi pelaku UMKM untuk mengubah pola pikir dan kebiasaan dalam mengelola keuangan, serta memastikan bahwa pencatatan keuangan dilakukan secara konsisten agar manfaatnya dapat dirasakan dalam jangka panjang. Selain itu, peran komunitas dan dukungan dari berbagai pihak sangat dibutuhkan untuk memastikan keberlanjutan digitalisasi keuangan bagi UMKM. Pemerintah daerah, akademisi, dan lembaga keuangan dapat bekerja sama dalam memberikan pendampingan dan pelatihan lanjutan agar UMKM tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam praktik bisnis sehari-hari. Pendekatan berbasis komunitas juga dapat diterapkan untuk mendorong UMKM saling berbagi pengalaman dan solusi dalam menghadapi tantangan digitalisasi keuangan (Sukmaningsih, 2023). Dengan adanya lingkungan yang mendukung, pelaku UMKM akan lebih termotivasi untuk terus mengembangkan keterampilan mereka dalam mengelola keuangan berbasis digital.

Lebih lanjut, penerapan teknologi digital dalam manajemen keuangan UMKM juga harus diiringi dengan perlindungan data dan keamanan transaksi. Seiring dengan meningkatnya penggunaan aplikasi keuangan digital, risiko kebocoran data dan kejahatan siber juga perlu diantisipasi. Pelaku UMKM harus diberikan pemahaman tentang pentingnya menggunakan aplikasi yang terpercaya, menjaga kerahasiaan data bisnis, serta menghindari potensi risiko penipuan digital. Oleh karena itu, pelatihan keuangan digital untuk UMKM sebaiknya mencakup aspek keamanan siber dan manajemen risiko agar peserta tidak hanya mahir dalam pencatatan keuangan, tetapi juga memahami cara melindungi informasi bisnis mereka. Dampak dari digitalisasi pencatatan keuangan ini juga berpotensi meningkatkan daya saing UMKM dalam menghadapi persaingan pasar yang semakin ketat. Dengan laporan keuangan yang lebih sistematis, UMKM dapat lebih mudah mendapatkan akses ke modal usaha, baik dari perbankan, investor, maupun program pendanaan pemerintah (Kamaruddin & Agustina, 2023). Selain itu, keuangan yang tertata dengan baik memungkinkan UMKM untuk melakukan analisis usaha secara lebih akurat, sehingga mereka dapat membuat keputusan bisnis yang lebih strategis dan berkelanjutan. Oleh karena itu, digitalisasi pencatatan keuangan bukan hanya menjadi solusi teknis, tetapi juga merupakan langkah penting dalam mendorong pertumbuhan dan profesionalisme UMKM di era digital.

Secara keseluruhan, pelatihan ini memberikan wawasan yang berharga bagi pelaku UMKM dalam memahami dan menerapkan pencatatan keuangan berbasis digital. Namun, untuk mencapai hasil yang lebih optimal, diperlukan strategi tindak lanjut, seperti mentoring, penyediaan platform edukasi berkelanjutan, serta integrasi teknologi keuangan yang lebih luas. Dengan dukungan yang berkelanjutan dari berbagai pihak, UMKM di Sumatra Utara dapat semakin berkembang dan memiliki sistem manajemen keuangan yang lebih modern, efisien, serta mendukung pertumbuhan bisnis mereka di era digital ini.

SIMPULAN

Pelatihan penyusunan laporan keuangan sederhana berbasis digital bagi UMKM di Sentra Desa Aek Loba Kecamatan Aek Kuasan Kabupaten Asahan provinsi Sumatera Utara telah memberikan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam mengelola keuangan usaha secara lebih sistematis. Pelaku UMKM yang sebelumnya masih mencatat keuangan secara manual kini mulai memahami pentingnya digitalisasi dalam pencatatan keuangan, yang dapat membantu mereka dalam membuat keputusan bisnis yang lebih akurat dan terstruktur. Selain itu, pelatihan ini juga memperkenalkan berbagai aplikasi keuangan digital yang mudah digunakan, sehingga peserta dapat memilih platform yang sesuai dengan kebutuhan usaha mereka. Meskipun pelatihan ini berhasil meningkatkan kesadaran peserta mengenai pentingnya pencatatan keuangan yang baik, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi, seperti minimnya disiplin dalam melakukan pencatatan secara rutin serta kebiasaan mencampur keuangan pribadi dan bisnis. Oleh karena itu, diperlukan tindak lanjut dalam bentuk pendampingan dan mentoring agar UMKM dapat menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh secara konsisten dalam kegiatan operasional mereka. Selain itu, pemahaman tentang keamanan digital juga menjadi aspek penting yang harus diperkuat, mengingat penggunaan teknologi dalam pencatatan keuangan memiliki risiko yang perlu diantisipasi. Secara keseluruhan, pelatihan ini memberikan wawasan baru bagi pelaku UMKM dalam meningkatkan profesionalisme dan transparansi dalam pengelolaan keuangan usaha mereka. Dengan pencatatan keuangan yang lebih rapi dan terdokumentasi dengan baik, UMKM dapat lebih mudah mengakses sumber pendanaan, seperti pinjaman perbankan atau program bantuan pemerintah. Untuk mendukung keberlanjutan program ini, kolaborasi antara pemerintah, akademisi, dan komunitas bisnis perlu diperkuat, sehingga pelaku UMKM dapat terus mendapatkan bimbingan dalam mengembangkan keterampilan keuangan berbasis digital. Dengan demikian, digitalisasi keuangan di kalangan UMKM dapat menjadi fondasi yang kuat dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan meningkatkan daya saing usaha kecil di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, M. and Soleha, E. (2023). Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan locus of control terhadap pengelolaan keuangan umkm di kecamatan bojongmangu. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 11(1), 51-64. <https://doi.org/10.26740/jepk.v11n1.p51-64>
- Hadi, R. (2024). Pengaruh literasi keuangan, pengendalian diri, dan perilaku konsumtif terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada pedagang gamis di pasar andir. *Bandung Conference Series Business and Management*, 4(1), 263-272. <https://doi.org/10.29313/bcsbm.v4i1.10780>
- Kamaruddin, M., & Agustina, I. (2023). Analisis Akses Modal bagi UMKM yang Mengimplementasikan Digitalisasi. **Jurnal Bisnis & Manajemen**, 12(2), 134-150.
- Kusuma, M., Narulitasari, D., & Nurohman, Y. (2022). Inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlanjutan umkm disolo raya. *Among Makarti*, 14(2). <https://doi.org/10.52353/ama.v14i2.210>
- Martono, S. and Febriyanti, R. (2023). Pengaruh inklusi keuangan, literasi keuangan dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja umkm di kota salatiga. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 11(2), 153-168. <https://doi.org/10.26740/jepk.v11n2.p153-168>
- Meliza, M., Ilmiani, A., & Ulum, A. (2023). Literasi keuangan untuk optimalisasi pengelolaan

- keuangan umkm di desa sumurjomblangbogo, kecamatan bojong. Jurnal Abdi Panca Mara, 4(2), 6-12. <https://doi.org/10.51747/abdipancamarga.v4i2.1730>
- Paskual, A., Adda, H., & Nurdin, J. (2023). Pengelolaan keuangan umkm (mangrove) desa enu kecamatan sindue kabupaten donggala. Sasambo Jurnal Abdimas (Journal of Community Service), 5(1), 173-183. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v5i1.1110>
- Rosliyati, A. and Iskandar, Y. (2022). Pengaruh literasi keungan terhadap kinerja umkm bordir tasikmalaya. Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah), 5(1), 756-762. <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i1.565>
- Safrianti, S., Puspita, V., Shinta, S., & Afriyeni, A. (2022). Tingkat financial technology terhadap peningkatan kinerja umkm dengan variabel intervening inklusi keuangan pada pelaku umkm kota bengkulu. MBR (Management and Business Review), 6(2), 212-227. <https://doi.org/10.21067/mbr.v6i2.7538>
- Sukmaningsih, E. W. (2023). Pentingnya Pendidikan Keuangan untuk UMKM di Era Digital. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 15(1), 75-90.
- Sutrisno, C., Ayuningrum, A., & Ulum, A. (2021). Literasi keuangan bagi komunitas di kecamatan doro kabupaten pekalongan. Abdimas Ekodiksosiora Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ekonomi Pendidikan Dan Sosial Humaniora (E-Issn 2809-3917), 1(1), 21-28. <https://doi.org/10.37859/abdimasekodiksosiora.v1i1.3161>
- Wiadnyana, M. and Wahyuni, M. (2023). Pengaruh aplikasi akuntansi berbasis android si apik, kompetensi sumber daya manusia, dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja keuangan umkm pasca covid-19 (studi pada umkm di kabupaten jembrana). Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika, 13(2), 252-263. <https://doi.org/10.23887/jiah.v13i2.60878>